

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI PROFITABILITAS
DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
(Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015)**

Disusun oleh:

Winda Siswahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT Haryono 165 Malang

windayuni768@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Satriya Candra Bondan Prabowo.,SE.,MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. ditinjau dari Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) untuk periode penelitian tahun 2013-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).

Hasil dari analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa nilai Profit Margin on Sales dan ROI PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kemudian nilai ROE perusahaan mengalami penurunan di tahun 2014 namun di tahun 2015 kembali meningkat, sedangkan untuk nilai EPS menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA), hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2013-2015 EVA bernilai positif atau $EVA > 0$ dikarenakan nilai *Nett Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan. Hal ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi investor.

Keywords : *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA).

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING PROFITABILITY AND
ECONOMIC VALUE ADDED
(A Study on PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. in the Years of 2013-2015)**

By :

Winda Siswahyuni

Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya

Jl. MT Haryono 165 Malang

windayuni768@gmail.com

Advisor :

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM.

Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya

ABSTRACT

This study aims at measuring the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. during the years of 2013 to 2015 in the perspective of Profitability and Economic Value Added. This descriptive analysis research uses quantitative data. The analysis of the Profitability Ratio which is used in this study are Profit Margin on Sales, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS).

The results of the analysis of Profitability Ratios show that the value of Profit Margin on Sales and the ROI of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. has decreased from year to year. The value of the company's ROE declined in 2014, but it increased in 2015. Furthermore, the value of EPS has increased from year to year.

The Economic Value Added analysis has shown a positive value during the years of 2013 to 2015, or $EVA > 0$. It was because the value of Nett Operating Profit After Tax (NOPAT) produced by the company is higher than Cost of Capital (COC). It means that the company was able to create economic value added to investors.

Keyword : *Profit Margin on Sales, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Economic Value Added (EVA).*

1. PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi merupakan industri yang berkembang pesat di era digital saat ini. Perusahaan telekomunikasi menjadi perusahaan yang mampu bersaing di era global, seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Setiap orang membutuhkan komunikasi dalam mendukung aktivitas mereka. Komunikasi yang baik akan membuat kegiatan setiap orang menjadi lebih efektif dan efisien. Fakta ini tentunya membuat perkembangan perusahaan telekomunikasi menjadi tumbuh dengan signifikan.

Salah satu perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja positif adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Di tengah kondisi Industri yang semakin kompetitif PT. Telkom Indonesia Tbk tetap menghasilkan kinerja yang memuaskan. Telkom mampu meningkatkan pendapatan dibanding perusahaan telekomunikasi lainnya. Semester I tahun 2015 Telkom membukukan pendapatan sebesar Rp

48.84 triliun, tumbuh 12.2% dari tahun lalu yang tercatat Rp 43.54 triliun. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan seluler yang mencapai 144.06 juta users atau tumbuh 4.9% dari periode yang sama tahun lalu. Capaian positif Telkom lainnya adalah Telkomsel merupakan operator pertama yang meluncurkan layanan 4G LTE secara komersil di Indonesia (Republika Online News, 2015). Tingkat efisiensi dan efektifitas sebuah perusahaan salah satunya dapat diketahui dari kinerja keuangan yang telah dicapai.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2011). Kinerja perusahaan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) (Harmono, 2014).

Pengukuran kinerja keuangan tradisional seperti ROE, ROI dan EPS telah mendapatkan kritikan dari beberapa analis karena tidak mampu

memberikan informasi apakah suatu manajemen telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena mengabaikan adanya biaya modal. Untuk menentukan nilai perusahaan secara garis besar yaitu dengan menggunakan *Economic Value Added*. (Setiadi, 2014). Konsep *Economic Value Added* menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. (Rudianto, 2013).

Menurut Rudianto (2013: 189) mengatakan, kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham

Untuk mengetahui apakah pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah efektif dan efisien dalam pengelolaan kegiatan bisnis di BUMN, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015)”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

yang mereka miliki (Syamsuddin, 2011). Harmono (2014: 110) mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2008: 115), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan

rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 115) Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

Profit Margin (Profit Margin on Sales) atau margin laba atas penjualan, Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)*, Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earnings per Share*). Rudianto (2013: 217) mengemukakan bahwa *Economic Value Added (EVA)*, sebagai alternatif dari *return on investment-ROI*, adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan, ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama).

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan

mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (*cost of capital*). Menurut Brigham dan Houston (2001: 51) mengemukakan bahwa total modal mencakup utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Rudianto (2013: 222) berpendapat bahwa kemajuan internal perusahaan atas penciptaan nilai diukur dengan mengambil perubahan EVA dalam waktu 3 hingga 10 tahun. Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI, ROE, atau EPS atau ukuran kinerja lainnya dan memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga, sehingga dengan menggunakan *Economic Value Added* maka manajemen perusahaan dapat mengukur kinerja manajemen yang sesungguhnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2013: 44) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk

menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga termasuk menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif dengan menggunakan data kuantitatif.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan berdasarkan pada data-data laporan keuangan yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi kemudian dilakukan analisis dengan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added*.

Sumber Data

Menurut Sekaran (2006, : 65) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang/ pihak lain dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 146), data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2013-2015 yang terdapat di pojok Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2008: 134) menjelaskan, *Profit Margin (Profit Margin on Sales)* atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2008)

2. Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Netto Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2008)

3. Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2008)

4. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earnings per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Kasmir, 2008)

5. *Economic Value Added (EVA)*
Komponen dari *Economic Value Added* meliputi :

a) Komponen biaya modal

1) Biaya Modal Utang

$$\text{Biaya Modal Utang} = K_d (1-T) \quad (\text{Brigham dan Houston, 2001})$$

Keterangan : K_d (merupakan tingkat suku bunga utang jangka panjang) dan T (merupakan tarif pajak perusahaan).

2) Biaya Modal Ekuitas Saham Biasa (K_s)

$$K_s = K_{RF} + (K_M - K_{RF}) i \quad (\text{Brigham dan Houston, 2001})$$

b) Struktur Modal

1. Proporsi Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

(Brigham dan Houston, 2001)

2. Proporsi Modal Sendiri =

$$\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Modal}} \quad (\text{Brigham dan Houston, 2001})$$

3. Total Modal = Hutang

$$\text{Jangka Panjang} +$$

Ekuitas (Brigham dan Houston, 2001)

- c) Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
Menurut Brigham dan Houston (2001: 418), Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/ WACC*), merupakan rata-rata tertimbang komponen biaya utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

$$WACC = WdKd (1-T) + WceKs \quad (\text{Brigham dan Houston, 2001})$$

- d) NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
NOPAT = EBIT (1-Tarif pajak) (Brigham dan Houston, 2001)
- e) *Economic Value Added* (EVA)
EVA = Laba operasi setelah pajak – Biaya modal setelah pajak (Brigham dan Houston, 2001)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT.

Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tabel 4.1
Profit Margin on Sales PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Penjualan	Earning After Interest and Tax (EAIT)	Profit Margin on Sales (Net Profit Margin)
2013	Rp 82,967.00	Rp 20,290.00	0.245
2014	Rp 89,696.00	Rp 21,274.00	0.237
2015	Rp 102,470.00	Rp 23,317.00	0.228

Sumber: Laporan Keuangan PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk, data diolah, 2017

Tabel 4.2
Hasil Pengembalian Investasi (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Earning After Interest and Tax	Total Aset	ROI
2013	Rp 20,290.00	Rp 127,951.00	0.159
2014	Rp 21,274.00	Rp 141,822.00	0.150
2015	Rp 23,317.00	Rp 166,173.00	0.140

Sumber: Laporan Keuangan PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk, data diolah, 2017

Tabel 4.3
Hasil Pengembalian
Ekuitas (ROE)
PT. Telekomunikasi
Indonesia Tbk
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Equity</i>	ROE
2013	Rp 20,290.00	Rp 77,424.00	0.262
2014	Rp 21,274.00	Rp 85,992.00	0.247
2015	Rp 23,317.00	Rp 93,428.00	0.250

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, data diolah , 2017

Tabel 4.4
Laba per Lembar Saham
Biasa (EPS)
PT. Telekomunikasi
Indonesia Tbk

Thn	Laba Saham Biasa	Saham Biasa yang Beredar	EPS
2013	Rp 14,205,000,000,000.	Rp 96,358,660,797.0	Rp 147.42
2014	Rp 14,471,000,000,000.	Rp 97,695,785,107.0	Rp 148.12
2015	Rp 15,489,000,000,000.	Rp 98,176,527,553.0	Rp 157.77

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, data diolah , 2017

Perhitungan *Economic Value Added*
(EVA) PT. Telekomunikasi
Indonesia Tbk.

Tabel 4.5
Perhitungan *Economic Value*
***Added* PT Telekomunikasi**
Indonesia
Tahun 2013-2015

Perusahaan	Tahun	NOPAT	Total Modal	WACC	EVA
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2013	Rp 22,276,800,000,000.00	Rp 99,514,000,000,000.00	3.542%	Rp 18,751,908,000,000.00
	2014	Rp 23,364,800,000,000.00	Rp 109,504,000,000,000.00	2.715%	Rp 20,391,565,600,000.00
	2015	Rp 25,934,400,000,000.00	Rp 130,760,000,000,000.00	1.807%	Rp 23,570,946,000,000.00

Sumber : Data Diolah, 2017

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, rasio profitabilitas yang digunakan untuk

menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba meliputi *Profit Margin on Sales/ Nett Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)*. Nilai *Profit Margin on Sales* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015, fluktuasi tingkat *Profit Margin on Sales* disebabkan karena kenaikan penjualan yang diiringi dengan peningkatan beban usaha. EPS PT. Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2013-2015 meningkat ini berarti mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Hasil penelitian EVA pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena NOPAT lebih besar dibanding biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, dari tahun ke tahun biaya modal (WACC) perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi yang semakin besar setiap tahunnya. Penelitian ini sejalan dengan teori

yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2010: 126) yang menyatakan bahwa analisis EVA memperbaiki analisis kinerja keuangan dengan rasio tradisional, Untuk menciptakan nilai EVA yang positif maka penggunaan modal dari utang harus lebih rendah dibanding modal ekuitas saham biasa.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan nilai *Profit Margin on Sales*, ROI dan ROE perusahaan menurun pada tahun 2014 dan 2015, hal ini dikarenakan oleh naiknya penggunaan hutang sehingga berdampak pada beban bunga yang lebih besar. Nilai EPS perusahaan menunjukkan pencapaian yang baik karena selalu naik selama periode penelitian. Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk masih cukup konsisten menunjukkan hasil kinerja yang baik. Nilai EVA PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2013-2015

menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan mampu menciptakan nilai EVA positif, nilai EVA yang positif dikarenakan perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Saran

1. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya modal yang akan dikeluarkan untuk kegiatan operasi, dan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya modal seperti tingkat suku bunga, tarif pajak yang ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Investor dapat menggunakan analisis EVA untuk mengidentifikasi harga saham yang akan dibeli di pasar modal, karena harga saham mengikuti EVA jauh lebih dekat dibanding EPS, ROE dan lain-lain.

Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul. 2016. *Opini Menanti Gebrakan Indonesia di Era 5g dan 6g*. Diakses pada 11 April 2016.
<[Http://tekno.liputan6.com/read/2475072/opini-menanti-gebrakan-indonesia-di-era-5g-dan-6g](http://tekno.liputan6.com/read/2475072/opini-menanti-gebrakan-indonesia-di-era-5g-dan-6g)>.
- Berzakova, Viera, Bartosova, Viera and Kicova, Eva. 2015. "Modification of Economic Value Added in Value Based Management", *Journal of Economics and Finance*, vol. 26, pp. 317-324
- Brigham F. Eugene dan Houston, F. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Erlangga, Jakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, F. Joel. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses pada 23 Desember 2016.
<<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangandantahunan.aspx>>
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi 1 Cetakan ke 3*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz, Jr. 2010. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12*. Salemba Empat, Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 1*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cetak ke 4*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian Cetak ke 13*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1 Cetak ke 5*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Republika. 2015. *Semester I tahun 2015 Telkom bukukan pendapatan Rp 48.84 triliun*. Diakses pada 21 Februari 2017. <<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/15/08/03/nsifa4219-semester-i-tahun-2015-telkom-bukukan-pendapatan-rp-4884-triliun>>.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Setiadi, Pompong Budi. 2014. "Manajemen Profitabilitas Economic Value Added pada Bank", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 12, no. 3

